BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari sebuah kajian skripsi dengan judul “Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Di Desa Tambi, Indramayu Pada Tahun 1983 - 2015".

5.1 Simpulan

Sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti merupakan salah satu sanggar seni yang tertua berdiri sejak tahun 1983 yang ada di desa Tambi, Kabupaten Indramayu, sampai saat penelitian ini dilaksanakan eksistensi sanggar Mulya Bhakti masih tetap terjaga. Akan tetapi seperti sanggar seni pada umumnya, sanggar Mulya Bhakti mengalami suka duka, terutama di awal berdirinya yang masih menumpang di gedung sekolah sebelum memiliki lahan sendiri untuk mendirikan sanggar. Dukungan dari berbagai pihak dari dulu hingga sekarang di rasa masih kurang, tetapi sanggar ini masih tetap berjalan mandiri sampai sekarang.

Walaupun demikian pada realitanya tidak dapat dipungkiri, sanggar Mulya Bhakti benar - benar memberikan manfaat terhadap pelestarian seni budaya di Indramayu pada umumnya dan desa Tambi pada khususnya. Sanggar Mulya Bhakti juga turut serta dalam memberdayakan anak - anak sekitar dengan ikut latihan di sanggar, agar anak - anak tersebut memiliki keterampilan, dan menghindari mereka dari main - main yang kurang bermanfaat.

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian, terdapat empat hal yang dapat penulis simpulkan dalam bab ini, tentunya berdasarkan dengan empat rumusan masalah yang dibahas, yaitu:

Pertama, mengenai latar belakang berdirinya sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti. Desa Tambi yang berada di wilayah Kecamatn Sliyeg, Kabupaten Indramayu, berbeda dengan desa lainnya ada di Sliyeg. Karena memiliki potensi seni budaya yang sangat kaya, yang masih terus terpilihara hingga sekarang. Dengan kesenian yang terkenalnya adalah tari topeng yang terdapat di sanggar

Mulya Bhakti. Sanggar Mulya Bhakti merupakan sebuah sanggar seni yang sudah lama berdiri dari dan usianya kini sudah menginjak 33 tahun. Sanggar yang didirikan oleh Mama Taham ini dirintis mulai dari bawah, dimana pada awal mulanya gedung sanggar menumpang di sekolah SD Tambi I dan ketika sudah mempunyai cukup biaya Mama Taham akhirnya membeli lahan dan membangun gedung sanggar sendiri yang sekarang bernama Mulya Bhakti. Sebelum mendirikan sanggar Mama Taham memikirkannya dengan matang terlebih dahulu, beliau memikirkan mau sanggar yang seperti apa bagaimana dan akan mengerjakan seni apa saja.

Namun sebelum mengajarkan kesenian kepada orang lain, Mama Taham terlebih dahulu mengajari anak - anaknya agar dapat membantu beliau juga di kemudian hari. Alasan didirikannya sanggar adalah supaya kesenian tradisisonal tetap lestari dan tidak punah termakan perkembangan zaman. Alasan lainnya adalah agar anak - anak Mama Taham tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang kurang baik.

Kedua, untuk peranan para pengelola sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti, yang pertama menjabat sekaligus menjadi ketua sudah pasti Mama Taham yang pertama kali mendirikan Mulya Bhakti, dibawah kepemimpinan beliau sanggar Mulya Bhakti memiliki sarana dan prasaran sendiri tanpa meminjam atau menyewa sama sekali, peranan lainnya adalah menggembleng anak - anaknya dari kecil untuk belajar seni agar dapat membantu beliau mengajarkannya kepada murid - murid lainnya. Yang diberikan tanggung jawab kedua untuk mengelola sanggar Mulya Bhakti adalah Ibu Sidem pada tahun 1990, yang merupakan anak pertama dari pasangan Mama Taham dan Ibu Castinah. Peranan Ibu Sidem adalah melatih murid - murid di sanggar dengan berbagai tari kreasi lainnya yang ilmunya di dapatkan dari Padepokan Bagong Kusudiardjo

Setelah Ibu Sidem sibuk dengan mengurus keluarganya, tanggung jawab itu selanjutnya diberikan kepada Ibu Wangi Indriya yang merupakan anak kedua dari Mama Taham yang menjabat dari tahun 1996 hingga penelitian ini ditulis. Pada masa kepemimpinan Ibu Wangi sanggar Mulya Bhakti semakin terkenal dan banyak mendapatkan penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional.

Peranan lainnya adalah sanggar Mulya Bhakti mendapatkan bantuan dana dari Kompas, yang kemudian mendirikan bangunan sanggar yang baru yang jauh lebih modern dan layak.

Ketiga, faktor internal dan faktor eksternal yang membuat keberadaan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti mampu bertahan hingga tahun 2015. Faktor internal mencakup dua hal, yaitu pewarisan seni dan sarana prasana juga program pendukung. Pewarisan seni sangat penting dalam keberadaan sebuah sanggar seni, dengan pewarisan seni yang baik maka sanggar akan terus ada, tidak peduli dengan kemajuan zaman yang sangat pesat. Pewarisan seni di sanggar Mulya Bhakti berjalan dengan baik karena memang keluarganya memiliki kecintaan terhadap seni dari kecil sudah dididik. Sarana prasarana dan program pendukung sangat menunjang keberadaan sanggar Mulya Bhakti, karena sanggar memiliki gedung, peralatan kesenian sendiri, ini akan berdampak pada minimnya pengeluaran sanggar dan dananya dapat di alihkan untuk kepentingan sanggar lainnya. Program yang dibuat sanggar disusun dengan baik, terencana, dan dipikirkan dengan secara matang, dimaksudkan agar kegiatan dan pelatihan tidak saling bentrok jadwalnya antara satu dengan yang lainnya.

Faktor eksternal yang pertama adalah apresiasi masyarakat, keberadaan sebuah sanggar seni sangat bergantung pada masyarakat selaku penikmat dan penonton seni tradisional. Ketika masyarakat antusias maka sejalan dengan itu sebuah sanggar seni akan terus tetap lestari, untuk sanggar Mulya Bhakti masyarakat Tambi sangat mendukung sekali keberadaan sanggar yang tetap melestarikan seni tradisi di desanya. Yang kedua perkembangan zaman, jika ingin terus tetap lestari maka mau tidak mau sanggar Mulya Bhakti harus mengikuti zaman agar tidak ditinggalkan oleh pecinta dan penikmatnya, tetapi tentu saja tidak meninggalkan keasliannya. Yang dilakukan sanggar Mulya Bhakti dengan mengkreasikan tari topeng dengan tari lainnya yang di dapat dari Padepokan Bagong, dan menyingkat durasi pertunjukan yang tadinya berdurasi 1 jam bisa menjadi 15 menit.

Keempat, upaya pelestarian sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti. Dalam melakukan upaya pelestarian terhadap sanggar tentu memiliki kendala tersendiri,

tidak mungkin keberadaan sanggar yang sudah begitu lama berjalan dengan mulus - mulus saja. Kendala dana merupakan masalah klasik dalam upaya pelestarian, karena memang sangat sulit sekali mendapat bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta, karena di rasa sanggar seni itu kurang komersil. Selanjutnya masalah tenaga pengajar yang kurang, karena tidak semua orang akan totalitas terjun di dunia seni, apalagi dengan dengan dana yang minim. Untuk mengatasi kendala - kendala tersebut tentu dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak, terutama Pemerintah Kabupaten Indramayu selaku wewenang tertinggi, Camat Sliyeg, Kuwu Tambi, dan masyarakat Tambi itu sendiri.

5.2 Rekomendasi

Implikasi dengan adanya pembahasan mengenai "Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti Di Desa Tambi, Indramayu Pada Tahun 1983 - 2015" diharapkan akan menambah pengetahuan masyarakat tentang sejarah lokal, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu. Pada dasarnya pengkajian terhadap sanggar Mulya Bhakti lebih banyak membahas tentang sanggarnya itu sendiri, maka dari itu dengan adanya skripsi ini, penulis mengharapkan lebih banyak peneliti lainnya yang lebih memperdalam dan berharap menemukan fakta - fakta baru yang berhubungan dengan sanggar Mulya Bhakti dan sejarah tari topeng yang muncul dan berkembang di daerah Indramayu. Penulis merekomendasikan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, lembaga - lembaga atau pihak - pihak tertentu untuk kepentingan akademik maupun kepentingan positif lainnya

Adapun masukan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam melestarikan sanggar seni tari topeng Mulya Bhakti sebagai salah satu kebanggaan masyarakat Indramayu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Indramayu sebaiknya lebih memperhatikan lagi keberadaan lembaga, sanggar, organisasi, perkumpulan kesenian yang ada di Indramayu. Terutama sanggar - sanggar seni yang sudah lama berdiri dan memiliki banyak prestasi, seperti sanggar Mulya Bhakti. Agar dana dalam pemeliharaan sanggar lebih di utamakan dan membina

sanggar jauh lebih baik lagi agar terus dapat bersaing dengan seni budaya modern lainnya.

2. Pewarisan seni di sanggar Mulya Bhakti harus terus dilakukan di ruang lingkup keluarga, jangan sampai berhenti begitu saja. Diharapkan kepada ketua sanggar berikutnya harus jauh lebih baik lagi daripada sebelumnya.
3. Untuk upaya pengembangan dan pelestarian sanggar Mulya Bhakti, harus dilakukan dengan cara mensosialiasikannya lebih gencar lagi dari sebelumnya. Apalagi sekarang ditunjang dengan berbagai kemudahan dengan adanya internet, manfaatkan berbagai jejaring sosial media yang ada untuk mempromosikan sanggar.